

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi seperti saat ini, perusahaan dituntut agar dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menjalankan strategi yang tepat, sehingga memiliki keunggulan dalam bersaing. Setiap badan usaha atau organisasi memiliki tujuan agar tujuan yang dilakukan menjadi lebih terarah, dan terukur. Hal tersebut dapat dicapai apabila terdapat perencanaan, kebijakan pimpinan yang baik, implementasi yang terarah serta adanya pengawasan yang baik.

Pemeriksaan pengendalian internal sangatlah penting, karena pengendalian internal yang diterapkan akan mencerminkan apakah perusahaan tersebut telah efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi-fungsi dalam mengatur struktur organisasinya, dengan adanya pengendalian internal yang baik perusahaan dapat mencapai tujuan manajemen di perusahaan tersebut. Pada dasarnya, efektivitas pengendalian internal disuatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan itu sendiri, lingkungan dapat mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik ataupun manajer perusahaan mengenai tentang pentingnya pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai proses pencapaian tujuan manajemen tentang realibilitas pelaporan keuangan, efektifitas, dan efisiensi operasi, serta keptuhan dalam hukum yang berlaku. Pengendalian yang dilakukan dengan baik dilaksanakan dengan disiplin yang dapat membantu tercapainya tujuan dari perusahaan. Hasil pengendalian tersebut dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi pada perusahaan serta dapat bermanfaat bagi perencanaan yang lebih tepat dimasa yang akan datang.

Dengan adanya pengendalian internal pada perusahaan, akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dalam meningkatkan laba, perusahaan tidak hanya memberikan penjualan secara tunai saja, melainkan memberikan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit tidak ini langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang bagi konsumen, atau yang biasa disebut sebagai piutang, dan pada saat tanggal jatuh tempo yang telah diterapkan oleh perusahaan, dapat terjadinya aliran kas masuk yang dihasilkan dari piutang tersebut. Piutang pada perusahaan merupakan bagian yang penting dari aset lancar, sehingga penerapan pengendalian internal ini sangat penting dilakukan pada suatu perusahaan.

Pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan. Pengendalian internal ini sangat diperlukan diperusahaan agar terciptanya minimalisasi piutang yang terjadi pada pelanggan. Terutama piutang usaha pada penjualan air minum di PDAM. Pengendalian internal ini bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengetahui tingkat ketelitian dan keandalan data akuntansi untuk melakukan perhitungan yang efisiensi dan mengecek kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian internal atas piutang pada perusahaan harus menjadi pusat perhatian yang harus dilakukan dengan baik, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas, sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang tepat dan akurat.

Piutang merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit. Piutang usaha timbul pada saat perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang. Dalam neraca piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang usaha merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap likuiditas dan modal kerja suatu perusahaan. Piutang ini termasuk kedalam kategori harta lancar.

Pengendalian internal sebuah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan pihak lain yang gunanya dibuat untuk memberikan keyakinan memadai tentang tiga golongan tujuan yaitu keandalan seseorang dalam melaporkan keuangan yang ada di suatu perusahaan selanjutnya efektivitas dan efisiensi dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Kategori disebut dengan unsur-unsur pengendalian internal yang meliputi:

1. Pengendalian
2. Penafsiran risiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

PDAM merupakan perusahaan daerah yang bergerak pada bidang pengelolaan air bersih bagi masyarakat umum yang sering dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, Sedangkan tujuan lain didirikannya PDAM ini untuk mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan dan juga mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi suatu daerah. Perusahaan daerah air minum (PDAM) berada di setiap daerah, salah satunya berada di daerah OKU. PDAM OKU ini didirikan pada tahun 1970 dan beroperasi penuh pada tahun 1981 oleh departemen pekerjaan umum dengan nama Badan Pengelola Air Minum (BPAM) OKU. Sejak tahun 2010 tata kerja PDAM OKU disempurnakan dengan di tetapkannya Perda No. 9 Tahun 2010 tanggal 17 Juni 2010 tentang organ dan kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam mencapai pelayanan yang baik, perusahaan mempunyai strategi dalam mengelola perusahaannya. Penentuan strategi ini dijadikan sebagai prinsip yang digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan kerja yang telah ditentukan oleh manajemen. Oleh karena itu, PDAM membutuhkan pengendalian internal untuk mengatur jalannya aktivitas agar dapat berjalan dengan lancar pada perusahaan tersebut.

Penjualan yang dilakukan oleh PDAM yaitu dengan memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat, yang airnya tersebut dipakai dahulu oleh konsumen dari tanggal 1 sampai dengan akhir bulan, kemudian bulan berikutnya

baru dibayarkan oleh konsumen. Selain pencatatan piutang pada masyarakat PDAM Tirta Raja OKU adalah piutang usaha yang terjadi pada bulan sebelumnya, apabila pelanggan melakukan keterlambatan dalam pembayaran maka perusahaan akan mengenakan denda terhadap pelanggan sebesar ketentuan yang berlaku diperusahaan tersebut.

Masalah yang biasa dihadapi oleh perusahaan adalah kesulitan petugas dalam melakkan penagihan piutang kepada pelanggan atau yang menyebabkan kredit macet sehingga semakin tingginya piutang usaha bagi perusahaan. Namun meskipun perusahaan telah menerapkan ketentuan denda tersebut, masih tidak jarang bagi pelanggan yang melakukan penunggakan pembayaran berbulan-bulan. Banyaknya pelanggan yang tidak melakukan pembayaran akan mengakibatkan piutang usaha di dalam perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Piutang tersebut mengakibatkan tidak terealisasinya angka pendapatan yang ditargetkan dan dapat menghambat kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. perusahaan membutuhkan aliran kas yang cukup untuk diputar dalam membiayai operasional perusahaan serta untuk memenuhi kewajiban yang diperlukan oleh perusahaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengendalian internal terhadap piutang usaha karena dapat meminimalkan kredit macet. Berikut ini tabel data pendapatan, dan piutang usaha yang ada di PDAM Tirta Raja OKU.

Tabel 1.1

Data pendapatan, piutang usaha, Piutang tak tertagih di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raja OKU per 31 Desember

	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp 24.490.682.234	Rp 23.489.727.910	Rp 23.720.463.160
Piutang Usaha	Rp 14.975.684.921	Rp 16.471.936.450	Rp 17.225.324.480

Sumber: Laporan keuangan tahunan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raja OKU

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pendapatan dari tahun 2019-2021 PDAM Tirta Raja OKU mengalami penurunan setiap tahunnya, dan piutang usaha dari tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari data tersebut masih banyak pelanggan yang tidak melakukan pembayaran tunggakan yang

mengakibatkan piutang usaha dari tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan. Besarnya jumlah piutang usaha di dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. piutang usaha umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta merupakan bagian terbesar dari semua total aktiva perusahaan. untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan tersebut dibutuhkan pengendalian internal dalam perusahaan. Kenaikan piutang usaha ini menyebabkan kerugian yang menurunkan laba yang diterima oleh perusahaan dari penjualan air bersih, yang dapat dilihat dari kenaikan piutang usaha yang meningkat setiap tahunnya. Pengendalian internal yang telah diterapkan oleh PDAM Tirta Raja OKU ini terkait dengan piutang usaha adalah dengan cara menagih langsung kelapangan, yang dimana apabila pelanggan tidak membayarkan tagihan selama 3 hari setelah jatuh tempo, pelanggan tersebut akan mendapatkan sanksi pemutusan meteran air oleh pihak PDAM.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, dapat diketahui bahwa pengendalian internal disuatu perusahaan sangatlah penting untuk diperhatikan, pengendalian internal memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam perusahaan dan didukung dengan karyawan yang berkualitas sehingga pengendalian tersebut dapat berjalan dengan efektif dalam penyelesaian yang timbul akibat adanya piutang, terutama atas piutang apakah telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang baik. Maka penulis laporan akhir ini tertarik untuk membahas masalah pengendalian internal dengan mengambil judul **“Analisis Pengendalian Internal Piutang Pada PDAM Tirta Raja OKU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pelaksanaan pengendalian internal piutang usaha pada PDAM Tirta Raja OKU sudah sesuai dengan standar *framework* COSO (*committe of sponsoring organizations*) dalam bentuk: lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi komunikasi dan pemantauan?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian internal atas piutang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis memfokuskan pada analisis pengendalian internal atas piutang usaha PDAM Tirta Raja OKU yang meliputi lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Melihat efektivitas perusahaan dalam pnegendalian internal atas piutang usaha serta memudahkan penulis dalam membahasnya.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk menganalisis penerapan unsur pengendalian internal atas piutang usaha yang diterapkan oleh PDAM Tirta Raja OKU apakah sudah sesuai dengan kelima unsur yang ada yaitu lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi serta pemantauan. Melihat keefektivitasan PDAM Tirta Raja OKU dalam menerapkan pengendalian atas piutang usaha berdasarkan 5 komponen penelitian berdasarkan hasil kuesioner yang penulis sebarakan kepada pegawai PDAM Tirta Raja OKU.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat Menambah ilmu dan melatih kemampuan yang dimiliki oleh penulis yang berkaitan dengan masalah auditing khususnya analisis unsur pengendalian internal dengan menerapkan dan membandingkan apa yang telah dipelajari diperkuliahan dan nantinya akan diterapkan pada dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai kontribusi yang mempunyai manfaat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya permasalahan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa jurusan akuntansi untuk dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik pengumpulan Data

Data adalah suatu kejadian yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti yang mendukung analisis terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan objektif serta dapat mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang ada diperusahaan. Berikut ini metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:296) :

1. Riset Lapangan

Riset lapangan yaitu riset yang dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung ke perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset Lapangan dapat dilakukan dengan cara:

a) Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

c) Observasi

Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

a) Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b) Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan yaitu dokumen yang berisi catatan yang berkaitan dengan piutang perusahaan.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis juga mencari bahan yang dibutuhkan dengan cara mencari referensi dari buku-buku yang berhubungan dengan pengendalian internal. Dan mencari referensi lain yang berhubungan dengan penulisan serta searching melalui internet.

1.5.2 Sumber Data

Sugiyono (2018:456) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Penulis menggunakan data Primer. Data tersebut didapat langsung dari perusahaan melalui Laporan keuangan tahunan dan melalui *Interview* atau wawancara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan mempermudah garis besar mengenai laporan akhir secara

ringkas dan jelas sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Berikut adalah sistematika penulisan :

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan ini, Penulis menguraikan latar belakang tentang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, sistematika penulisan pembuatan laporan akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang berhubungan dengan teori-teori yang meliputi definisi auditing, jenis-jenis audit dan tujuan audit, definisi pengendalian internal, tujuan pengendalian internal dan lain sebagainya.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini penulis akan menjabarkan tentang gambaran umum dari PDAM Tirta Raja OKU, yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur kepegawaian, visi misi perusahaan dan uraian tugas setiap karyawan serta standar prosedur tentang kehilangan air yang ada di PDAM.

BAB IV Pembahasan

Pembahasan berisi tentang materi yang diambil yang membahas tentang permasalahan pada bab-bab yang sebelumnya dan menjelaskan secara rinci pengendalian internal, menjelaskan masalah-masalah yang ada pada rumusan masalah, dimulai dari dokumen, fungsi yang terkait pada PDAM Tirta Raja OKU.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir, menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis jelaskan pada bab-bab yang sebelumnya, dan selanjutnya penulis juga memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan terhadap permasalahan yang ada.